

**ANALISIS PEMANFAATAN ANGGARAN DANA BOS
(BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) DI SMP
NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN**

Sri Wahyuningsih, Desi Widi Astuti

Prodi Akuntansi

Politeknik Dharma Patria Kebumen

Email : yuni_delpipo@yahoo.co.id; astutidesi95@gmail.com

Abstract

Operational grant school next abbreviated as BOS is a central government program in providing funding the school fees of the students for a unit of primary and secondary education compulsory nine years. The purpose of this research is to know the influence of human resources students, the time of BOS funds are distributed, and effectiveness of infrastructures on the utilization of budgetary BOS funds.

The method that used in this research is the descriptive method with the quantitative approach. Data collection methods used are observation, the literature study, and questionnaire. The data analysis of this research used regression analysis linear multiple by using SPSS version 16.

The result of this research shows that from human resources students variable is 0,632 influential not significant impact on the use of the BOS funds. The time of BOS funds are distributed is 0,036 and effectiveness of infrastructures is 0,000 influential in a significant impact on the utilization of budgetary BOS funds.

The Problems in this research are lack of knowledge about BOS funds and the distribution of BOS funds that are not timely. The advice that given from this research are: (1) forthe schools should be held socialization about the BOS funds. (2) For the committee of the schools should check the reports that had made by the school. (3) The management of using more improve the quality of the facilities infrastructure in order to support the process teaching.

Keywords : *Human resources, the time of BOS funds distributed, the effectiveness of infrastructures, and utilization of the BOS fund.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bidang pendidikan masih ada berbagai permasalahan dari belum optimalnya pemerataan, akses, mutu, relevansi dan daya saing pendidikan menengah yang disebabkan oleh masih cukup tingginya angka putus sekolah, sarana dan Prasarana Penunjang Mutu Pendidikan Menengah.

Untuk meningkatkan kebutuhan dalam bidang pendidikan, pemerintah Indonesia telah menyalurkan berbagai bantuan demi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mulai diterapkan sejak Juli 2005 dengan sasaran seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Pasal 1 Menyatakan Bahwa “Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya digunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasi

nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar 9 tahun”. Dalam hal wajib belajar 9 tahun bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat hidup mandiri dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah dapat membantu meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka penuntasan wajib belajar yang bermutu, agar tingkat putus sekolah pada siswa dapat teratasi, sehingga siswa dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya program dana BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran.

Permasalahan Dana BOS yang dihadapi oleh pihak-pihak sekolah yaitu adanya keterlambatan waktu pencairan dana bos yang tidak sesuai

dengan ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini dapat menghambat kegiatan operasional sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Siti Rahmawati Arfah** dengan Judul **“Evaluasi Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kegiatan Pembelajaran di SD Inpres Tamajene Kota Makassar”**. Dari judul tersebut hasil penelitiannya yaitu belum sepenuhnya efektif karena pertama aspek SDM, jumlah pegawai/staff yang sedikit khususnya untuk mengelola dana BOS serta minimnya pegawai/staff dilokasi penelitian. Kedua aspek dana, pencairan dana BOS dilihat dari pusat sampai kerekening sekolah terkadang mengalami keterlambatan. Ketiga aspek sarana dan prasarana, pada dasarnya mengalami peningkatan dengan pembelian sarana dan perawatan sarana yang telah ada, tetapi jumlah untuk pengadaan buku yang masih kurang terhadap siswa. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh **Sopha Julia** dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kecamatan Pesanggrahan Kotamadya Jakarta Selatan”** hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pemanfaatan program BOS berjalan efektif, meskipun tidak cukup sempurna. Hal ini terbukti pada kondisi lapangan. Hasil penelitian menjelaskan beberapa analisis yang berkenaan dengan efektivitas program BOS meliputi evaluasi program masukan (input), pencapaian proses program BOS, pencapaian hasil (output) yang salah satunya

meliputi peningkatan mutu pendidikan dasar 9 tahun, serta konflik/ hambatan yang menyertai pelaksanaan program BOS di Kec. Pesanggrahan.

Berdasarkan 2 penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas maka penulis akan mengkaji lebih dalam dengan mengacu pada Aspek SDM, waktu penyaluran dana, dan efektivitas sarana prasarana. Sehingga judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PEMANFAATAN ANGGARAN DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KEBUMEN”**.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian mengambil pokok permasalahan “ Bagaimana pengaruh pemanfaatan anggaran dana BOS di SMP Negeri Se-Kecamatan Kebumen”.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah sumber daya manusia siswa berpengaruh terhadap pemanfaatan anggaran BOS ?
- b. Apakah waktu penyaluran dana bos berpengaruh terhadap pemanfaatan anggaran BOS ?
- c. Apakah efektivitas sarana prasarana berpengaruh terhadap pemanfaatan anggaran BOS ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia siswa terhadap pemanfaatan anggaran bos.
- b. Untuk mengetahui pengaruh waktu penyaluran dana bos terhadap pemanfaatan anggaran bos.
- c. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas sarana prasarana terhadap pemanfaatan anggaran bos.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Instansi
 Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi Instansi dalam menentukan kebijakan pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- b. Bagi Peneliti
 Dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan. Mengerti dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hal program pendidikan khususnya kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- c. Bagi Pihak Lain
 Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama.

Landasan Teori

Pengertian BOS

Menurut Permendikbud RI No 8 Tahun 2017 Pasal 1 dijelaskan bahwa “Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disingkat BOS adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah wajib belajar 9 tahun”.

Prioritas utama penggunaan dana BOS untuk kegiatan operasional sekolah. Pemerintah telah melaksanakan kebijakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak Juli 2005. Secara khusus program BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan bagi seluruh siswa setingkat SD sampai SMP.

Tujuan BOS pada SD/SDLB/SMP/SMPLB untuk:

- 1) Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah;
- 2) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat atau;
- 3) Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam konteks pendidikan, manajemen sumber daya manusia dapat dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama, sumber daya manusia tenaga pendidikan dan kependidikan atau guru dan tenaga administrasi. Kedua, sumber daya manusia atau peserta didik.

Proses manajemen SDM tenaga/ketenagaan adalah sebagai berikut: (a) perencanaan SDM; (b) rekrutmen; (c) seleksi SDM; (d) orientasi dan penempatan SDM; (e) pelatihan dan pengembangan SDM; (f) penilaian kinerja; (g) kompensasi.

Adapun definisi manajemen peserta didik secara sederhana adalah usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya kegiatan pencatatan peserta didik, melainkan juga meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan (Tim Dosen UPI, 2005: 205).

Manajemen peserta didik meliputi beberapa bagian, yaitu: (a) analisis kebutuhan peserta didik; (b) rekrutmen peserta didik; (c) seleksi peserta didik; (d) orientasi peserta didik; (e) penempatan peserta didik; (f) pembinaan dan pengembangan peserta didik; (g) pencatatan dan pelaporan; (h) kelulusan dan alumni.

2. Penyaluran dana BOS

Penyaluran BOS dilakukan setiap 3 (tiga) bulan (triwulan), yaitu Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember. Bagi wilayah yang secara geografis sangat sulit dijangkau sehingga proses pengambilan BOS mengalami hambatan atau memerlukan biaya pengambilan yang mahal, maka atas usulan pemerintah daerah dan persetujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyaluran BOS dilakukan setiap 6 (enam) bulan (semester), yaitu Januari-Juni dan Juli-Desember.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu variabel. Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah penulis menggunakan bantuan SPSS versi 16.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu 7 (tujuh) SMP Negeri di Kebumen, populasi yang akan diambil 5 (lima) SMP Negeri di kecamatan kebumen yaitu SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3, SMP N 5, dan SMP N 7.

Menurut Sugiyono (2012:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden dari pengelola, guru, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Pengumpulan Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137) menjelaskan data primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan melakukan penelitian secara langsung. Pengumpulan ini diperoleh dengan cara:

1) Penelitian Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari *literature* yang terkait dengan penelitian, buku-buku, catatan-catatan sebagai landasan teoritis yang akan diperbandingkan dengan masalah yang diteliti.

2) Teknik Observasi

Melakukan penelitian atau peninjauan secara langsung pada suatu objek yang menjadi sasaran untuk mengumpulkan data terutama yang bersangkutan dengan topik penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebar kuesioner pada SMP Negeri di Kec. Kebumen.

3) Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Metode kuesioner (angket) yang dilakukan, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang berfungsi untuk mengetahui pemanfaatan anggaran dana BOS dilihat dari aspek sumber daya manusia siswa, waktu penyaluran dana BOS, dan efektivitas sarana prasarana sekolah.

Menurut Sugiyono (2012:142), “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner pada penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang menyangkut dengan aspek SDM siswa, waktu penyaluran dana BOS, dan efektivitas sarana prasarana sekolah.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan meneliti hubungan yang ada kaitannya dengan judul yang peneliti ambil serta kajian-kajian yang berhubungan dengan judul diatas.

Teknik Analisis Data

a. Korelasi

Output ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Kriteria angkanya adalah sebagai berikut :

- 1) 0 - 0,25 : Lemah
- 2) > 0,25 - 0,5 : Cukup
- 3) > 0,5 - 0,75 : Kuat
- 4) > 0,75 - 1 : Sangat kuat

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Output ini menjelaskan tentang hasil analisis korelasi ganda (R), analisis determinasi, dan uji autokorelasi dengan Durbin Watson. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu

variabel terikat (*dependent*) pada satu atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan tujuan untuk memenuhi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu regresi yang menggunakan variabel independen lebih dari satu.

Persamaan umum regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

Dimana:

Y = Pemanfaatan dana BOS

X_1 = Sumber daya manusia siswa

X_2 = Waktu penyaluran dana BOS

X_3 = Efektivitas dana BOS

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas

merupakan suatu keadaan dimana terjadi satu atau lebih variabel independen yang berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya (Priyatno, 2011:93). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel independen.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:93).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residu dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Priyatno, 2012:93). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW (Durbin Watson) akan dibandingkan dengan DW tabel.

e. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Hasil F_{hitung}

R² = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data

f. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-tes digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk memperolehnya dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi

Berikut ini disajikan tabel korelasi yang menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel sumber daya manusia siswa, waktu penyaluran dana BOS, efektivitas dana BOS sarpras dengan pemanfaatan anggaran dana BOS.

Hasil analisis korelasi product moment akan mempengaruhi hasil koefisien korelasi sebesar (r) yang selanjutnya untuk mengetahui kuat-lemahnya hubungan korelasi akan dikonsultasikan pada kategori berikut:

Interprestasi angka korelasi :

- 0 -0,25 : Lemah
- >0,25 - 0,5 : Cukup
- >0,5 - 0,75 : Kuat
- >0,75 – 1 : Sangat Kuat

	SDM Siswa	WP dana BOS	Efektivitas sarpras	Pemanfaatan dana BOS
SD Pearson M Correlatio Sisw n a Sig. (2- tailed) N	1 85	.761** .000 85	.567** .000 85	.595** .000 85
WP Pearson dan Correlatio a n BOS Sig. (2- tailed) N	.761** .000 85	1 .000 85	.756** .000 85	.771** .000 85
Efek Pearson tivita Correlatio s n sarp Sig. (2- ras railed) N	.567** .000 85	.756** .000 85	1 .000 85	.895** .000 85
Pem Pearson anfa Correlatio atan n dan Sig. (2- a railed) BOS N	.595** .000 85	.771** .000 85	.895** .000 85	1 .000 85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah

Hasil pengujian (1) menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia siswa

(X1) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel pemanfaatan anggaran dana

BOS (Y) dengan tingkat hubungan sebesar 0,595. Maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sumber daya manusia siswa terhadap pemanfaatan anggaran dana BOS.

Hasil pengujian (2) menunjukkan bahwa variabel waktu penyaluran dana BOS (X2) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel pemanfaatan anggaran dana BOS (Y) dengan tingkat hubungan sebesar 0,771. Maka H2 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel waktu penyaluran dana BOS terhadap pemanfaatan anggaran dana BOS.

Hasil pengujian (3) menunjukkan bahwa variabel efektivitas dana BOS sarpras (X3) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel pemanfaatan anggaran dana BOS (Y) dengan tingkat hubungan sebesar 0,895. Maka H3 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas dana BOS sarpras terhadap pemanfaatan anggaran dana BOS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilihat nilai koefisien determinasi (R^2). Selain R^2 , dapat juga dilihat *adjusted R²*.

Adjusted R² adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi R^2 untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.815	1.45771

a. Predictors: (Constant), Efektivitas sarpras, SDM Siswa, WP dana BOS

b. Dependent Variable: Pemanfaatan dana BOS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui Angka R sebesar 0,907. R adalah korelasi berganda. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R sebesar 0,907, artinya korelasi antara sumber daya manusia, waktu penyaluran dana bos, efektivitas dana bos sarpras dengan pemanfaatan dana bos sebesar 0,907. Hal ini berarti hubungan nya sangat erat/kuat.

Nilai R^2 sebesar 0,822 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel sumber daya manusia siswa, waktu penyaluran dana bos, dan efektivitas dana bos sarpras terhadap pemanfaatan dana bos sebesar 82,2%, sedangkan sisanya 17,8%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperjelas dalam penelitian ini.

3. Koefisien Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Adapun hasil dari koefisien regresi linear berganda sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.517	2.580		-2.139	.035
SDM Siswa	.068	.142	.035	.481	.632
WP dan BOS	.407	.190	.194	2.138	.036
Efektifitas sarpras	.690	.068	.728	10.173	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan dana BOS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -5,517 + 0,068X_1 + 0,407X_2 + 0,690X_3$$

Hasil persamaan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -5,517 bersifat negatif menunjukkan besarnya variabel pemanfaatan dana bos pada saat sumber daya manusia siswa, waktu penyaluran dana bos, dan efektivitas dana bos sarpras mempengaruhi terjadinya risiko pemanfaatan dana bos yang disebabkan oleh faktor lain.

b. $b_1 = 0,068$, merupakan koefisien regresi dari variabel sumber daya manusia siswa

Artinya apabila sumber daya manusia siswa dalam membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan siswanya semakin baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan berkurang, begitu juga sebaliknya, apabila sumber daya manusia siswa kurang baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. $b_2 = 0,407$ merupakan koefisien regresi dari variabel waktu penyaluran dana bos

Artinya apabila waktu penyaluran dana bos semakin baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan berkurang, begitu juga

sebaliknya, apabila waktu penyaluran dana bos kurang baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. $b_3 = 0,690$ merupakan koefisien regresi dari variabel efektivitas dana bos sarpras

Artinya apabila efektivitas dana bos sarpras dalam mencapai tujuan semakin baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan berkurang, begitu juga sebaliknya, apabila efektivitas dana bos sarpras kurang baik maka risiko pemanfaatan dana bos yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Asumsi Multikolinearitas

Apabila $VIF > 5$ maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas (Santosa dan Ashari, 2005:234). Hasil uji asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Variabel	VIF	Keterangan
Sumber daya manusia siswa	2,373	Tidak ada multikolineritas
Waktu penyaluran dana bos	3,752	Tidak ada multikolineritas

Efektivitas sarpras	2,331	Tidak ada multikolineritas
---------------------	-------	----------------------------

Sumber: Data Diolah

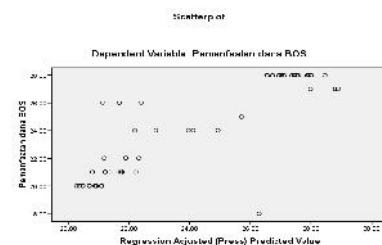
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besar $VIF < 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriterianya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa

titik-titik tidak membentuk pola yang jelas (titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Asumsi Autokorelasi

Adapun nilai Durbin waston untuk $n = 85$ pada level signifikansi 5% didapat nilai d_L sebesar 1,5752 dan nilai d_u sebesar 1,7210.

Hasil uji Durbiin Watson sebesar 2,039. Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan criteria, yaitu H_0 akan diterima jika $d_L < d < d_u$ atau $1,5752 < 2,039 < 1,7279$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

5. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel pemanfaatan dana bos secara bersama-sama. Variabel bebas akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\text{sig.} < 0,05$). Sebaliknya jika nilai statistik signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$) maka variabel bebas

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun hasil uji f sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	794.186	3	64.729	124.582	.000 ^a
Residual	172.119	81	2.125		
Total	966.306	84			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas sarpras, SDM Siswa, WP dana BOS

b. Dependent Variable: Pemanfaatan dana BOS

Sumber : Data Diolah

Hasil nilai F_{hitung} adalah 124,582. Sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,000. Jadi nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik signifikan dengan tingkat signifikansi (sig) yang digunakan adalah 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$). Adapun hasil uji t:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.517	2.580		-2.139	.035
SDM Siswa	.068	.142	.035	.481	.632
WP dana BOS	.407	.190	.194	2.138	.036
Efektivitas sarpras	.690	.068	.728	10.173	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan dana BOS

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel Sumber daya manusia siswa (X_1) terhadap pemanfaatan anggaran dana bos (Y), menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} > 0,05$ yaitu $0,632 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel sumber daya manusia siswa (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya pemanfaatan anggaran dana bos (Y) pada SMP Negeri di Kec. Kebumen.

b. Pengaruh variabel Waktu penyaluran dana bos (X_2) terhadap pemanfaatan dana bos (Y)

Menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berarti variabel waktu penyaluran dana bos (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap adanya pemanfaatan anggaran dana bos (Y) pada SMP Negeri di Kec. Kebumen.

c. Pengaruh variabel efektivitas sarpras (X_3) terhadap pemanfaatan dana bos (Y)

Menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Bararti variabel efektivitas sarpras (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap adanya pemanfaatan anggaran dana

bos (Y) pada SMP Negeri di Kec. Kebumen.

7. Permasalahan Yang Dihadapi
Permasalahan yang dihadapi pihak sekolah yaitu kurang nya pengetahuan tentang dana BOS terutama bagi siswa dan guru. Permasalahan lainnya terjadi keterlambatan waktu pencairan dana bos oleh pihak sekolah, hal ini dapat menghambat kegiatan operasional sekolah.

8. Upaya Pemecahan Masalah
Perlu diadakan sosialisasi oleh pihak sekolah antar siswa dan guru agar dapat memahami tentang adanya dana BOS yang diterima oleh pihak sekolah. Dengan adanya keterlambatan pencairan dana bos, sebaiknya komite sekolah melakukan pengecekan pembukuan laporan yang dibuat oleh sekolah. Dalam menyetorkan data laporan kepada dinas pendidikan harus tepat waktu. Agar dinas yang menangani dana bos dapat mengirimkan data ke provinsi. Sehingga dari pihak provinsi segera memproses dan mengelolah data tersebut untuk dapat dicairkan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia siswa sebesar $0,632 > 0,05$ berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya pemanfaatan dana bos pada SMP Negeri di Kec Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam menerima pelajaran merasa kesulitan, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan penguasaan guru terhadap peserta didik. Pada dasarnya pemanfaatan anggaran dana bos mempunyai keinginan untuk membantu meringankan beban peserta didik.
- b. Variabel waktu penyaluran dana bos sebesar $0,036 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap adanya pemanfaatan anggaran dana bos pada SMP Negeri di Kec Kebumen. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya komite sekolah dalam mengelola data laporan bos, sehingga dana bos yang diterima tidak tepat waktu.
- c. Variabel efektivitas sarana prasarana sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan anggaran dana bos pada SMP Negeri di Kec Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada disekolah dapat dikelola

dengan baik, sehingga dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah meliputi:

- a. Sebaiknya bagi siswa dan guru lebih mempelajari tentang adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS).
- b. Bagi komite sekolah sebaiknya melakukan pengecekan pembukuan laporan yang telah dibuat oleh sekolah, agar tidak terjadi adanya keterlambatan pencairan dana bos yang dapat menghambat kegiatan operasional sekolah.
- c. Sebaiknya dalam pengelolaan lebih memanfaatkan peningkatan kualitas fasilitas sarana prasarana agar dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika akan menggunakan Tugas Akhir (TA) sebagai referensi, sebaiknya perlu

dikaji kembali. Karena tidak tertutup kemungkinan masih ada pernyataan-pernyataan yang belum atau kurang sesuai. Saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang :
Undang-undang RI No 20
Tahun
2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Peraturan Pemerintah :
Permen DIKBUD RI No 8
Tahun 2017. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*.
Munfah, Jejen. (2015).
Manajemen Pendidikan.
Prenadamedia Group :
Jakarta.

Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. CV Pustaka Setia: Bandung.

Haryati, Teti. Dan Muhsin, Mumuh. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. CV Pustaka Setia : Bandung.

Sugiyono (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV : Bandung.

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1671/Skripsi%20St.Rahmawati%20Arfah.pdf> [Sabtu, 4 Februari 2017, Pukul 14.00]
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=...>

[ce=web&cd=1&ved=0ahUKEwjN4JblzpzXAhVClJQKHXzqCWoQFggmMAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F130289T%252027162Efektivitas%2520programPendahuluan.pdf&usg=AOvVaw1JAMrCQ4bJrAMojHADSgJ](http://www.researchgate.net/publication/3130289162Efektivitas%2520programPendahuluan.pdf) [Sabtu, 4 Februari 2017, Pukul 14.10]

<https://teoriefektivitas.blogspot.co.id/2016/02/pengertianefektivitas.html> [Jumat, 18 Agustus 2014, Pukul 18.30 WIB]